

35.2 TURNITIN-PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN SISTEM KREDIT SEMESTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO

by Anip Dwi Saputro

Submission date: 07-Jan-2023 12:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1989273650

File name: PELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SMAN_1_BABADAN_PONOROGO.pdf (437.58K)

Word count: 3516

Character count: 23159

PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN SISTEM KREDIT SEMESTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO

Edi Widiyanto*, Muh. Tajab, Anip Dwi Saputro

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: edhye_shaputra@yahoo.co.id

Abstract

Education is the development of potential to make quality people who are valuable to society and beneficial to the nation and state. This potential increase must be completed in a structured, directed and measurable manner to achieve the greatest goal, so that its implementation must be carried out appropriately and effectively. Schools to succeed and excel must have a good learning system/model, for that, in order to know the cycle of application, it is necessary to have a study and research, so that the process applied in the school can be followed by other schools as a reference in developing learning model. Implementation of Islamic Religious Education Learning in Islamic Religious Education Subjects, Learning is one of the main activities in teaching and learning activities, learning starts from (1) learning planning, compiling learning tools such as Rpp Syllabus, Prota Promes KKM, Journals and other supporters, then (2) implementation of learning, in the implementation of learning starting from the introduction, core activities and closing for the last one, namely assessment, (3) Evaluation of learning assessment, namely evaluation generally refers to the assessment guidelines in the 2013 Education program, namely special evaluations by instructors and training units . Assessment by the teacher is a day-to-day evaluation as a bona fide evaluation that combines otherworldly disposition abilities, social behavior skills, information skills, and competency skills, (4) Follow-up Assessment of follow-up actions after learning evaluation.

Keywords: Semester Credit System, Islamic Religious Education

Abstrak

Pendidikan merupakan.pengembangan potensi untuk menjadikan orang-orang berkualitas yang berharga bagi masyarakat dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Peningkatan potensi tersebut harus diselesaikan dengan cara yang tersusun, terarah dan terukur untuk mencapai tujuan terbesar, sehingga pelaksanaannya harus berjalan dengan tepat dan efektif. Sekolah dapat berhasil dan berprestasi harus memiliki sistem/model pembelajaran yang baik, untuk itu, agar bisa mengetahui siklus penerapannya, perlu yang namanya sebuah kajian dan penelitian, agar proses yang di terapkan di sekolah tersebut, dapat di contoh oleh sekolah lain sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pokok dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dimulai dari (1) perencanaan pembelajaran menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus Rpp, Prota Promes KKM, Jurnal dan pendukung lainnya, kemudian (2) pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup untuk yang terakhir yaitu penilaian, (3) Evaluasi Penilaian pembelajaran yaitu secara garis besar evaluasi mengacu pada pedoman penilaian dalam program Pendidikan

2013, yaitu evaluasi khusus oleh instruktur dan unit pelatihan. Penilaian oleh guru adalah evaluasi hari demi hari sebagai evaluasi bonafide yang menggabungkan kemampuan disposisi dunia lain, kemampuan perilaku sosial, keterampilan informasi, dan keterampilan kompetensi, (4) Penilaian Tindak Lanjut tindakan lanjutan setelah evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Sistem Kredit Semester, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pengembangan potensi untuk menjadikan orang-orang berkualitas yang berharga bagi masyarakat dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Peningkatan potensi tersebut harus diselesaikan dengan cara yang tersusun, terarah dan terukur untuk mencapai tujuan terbesar, sehingga pelaksanaannya harus berjalan dengan tepat dan efektif.

Pendidikan tidak lepas dari yang namanya persoalan, salah satu persoalan yang terjadi adalah rendahnya mutu sekolah pada setiap jenjang persekolahan, berbagai upaya telah dilakukan melalui program seperti mempersiapkan, meningkatkan kemampuan kemampuan instruktur, memberikan kantor- kantor pengajaran. dan yayasan dan bekerja pada sifat sekolah, namun untuk situasi ini pendidikan belum menunjukkan kualitas yang maksimal.

Program sistem Kredit Semester akan menjadi daya tarik jika manajemen sekolah mulai dari: menata, memilah, melaksanakan dan mengarahkan dilaksanakan secara tepat dan produktif. Orang-orang yang melakukan segalanya mengingat segmen penting untuk sekolah, khususnya: perintis, instruktur, pelatihan, dan siswa. Kemajuan pembelajaran dengan memanfaatkan sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya kreatif untuk menggarap sifat pelatihan di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan masalah yang dipandang oleh organisasi pendidikan untuk melaksanakan kerangka ini tidak dapat diabaikan. Misalnya, diminta agar sekolah yang dapat diterima status pengurus, memadai (SDM) dan jabatan serta landasan yang memuaskan bagi pelaksanaan sistem Kredit Semester (SKS) secara konsisten harus dinilai dan direnungkan secara terus menerus dan mendasar.

Sekolah dapat berhasil dan berprestasi harus memiliki sistem/model pembelajaran yang baik, untuk itu, agar bisa mengetahui siklus penerapannya, perlu yang namanya sebuah kajian

dan penelitian, agar proses yang di terapkan di sekolah tersebut, dapat di contoh oleh sekolah lain sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran.

Model pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang baik akan terus ditingkatkan. Tetapi jika model pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, maka model pembelajaran tersebut tidak bisa dilanjutkan, karena akan membawa dampak pada hasil belajar siswa. Karena itu, perlu penelitian mendalam untuk mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik.dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan (Mahmudi, 2019:89-105).

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di *Islamabad*, pandidikan Islam adalah pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan dengan pengembangan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, keilmuan , dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu

proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik (Nata, 2010:28-31).

Definisi yang dapat dikutip dari beberapa kamus, dapat disimpulkan bahwa yang dapat dikutip dari berbagai kamus, dapat disimpulkan bahwa yang disebut agama adalah kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. Islam berasal dari kata "salima" artinya selamat sejahtera dan "aslama" artinya patuh dan taat. Ada juga yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata "*as-salamu*" dan "*as-salamatu*" yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat. Secara termologis, A. Hassan mendefinisikan agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera dalam As-Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Aminuddin, 2005:12-14).

Istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak. Kesemua istilah itu memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, hidup berbangsa, bernegara bahkan sebagai umat beragama, yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dalam budi pekerti memuat bangunan nilai-nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku dalam mengarungi kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2006:13-14).

Penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu

pada norma baik-buruk kepada terdidik terkait dengan kepercayaan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat yang diwahyukan oleh Allah.

2

Sistem Kredit Semester

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri (Rusman, 2017:23).

2

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A (lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) Tahun 2013 telah dijelaskan bahwa konsep pokok dan strategi penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK haruslah memperhatikan kecepatan dan kesediaan siswa dalam menyelesaikan beban belajarnya. Sistem SKS dapat di format menjadi struktur kurikulum dengan durasi waktu 2 tahun, durasi waktu belajar 3 tahun bahkan durasi belajar 4 tahun tergantung kesanggupan siswa untuk menyelesaikan beban belajar (Supriyanto, 2018:108).

Lampiran IV Permendikbud No 81A menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS

dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS) (Nursyamsudin, 2014:6). Satuan kredit semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal tatap muka per minggu sebanyak 1 jam teori atau 2 jam praktikum sekolah, atau 4 jam kerja lapangan/praktek industri. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.

Beban belajar adalah rumusan satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri (Dirjen SMK, 2008:9).

Beban belajar merupakan ukuran yang menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran. Beban belajar menuntut konsekuensi siswa meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang telah didesain dalam silabus mata pelajaran yang waktunya telah ditentukan. Beban belajar dengan kredit lebih besar menuntut pengorbanan lebih banyak untuk melakukan tugas pembelajaran. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester dan dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS) (Nursyamsudin, 2014:6).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang merangkum beban studi siswa, beban kerja guru, dan beban lembaga penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam satuan kredit semester. Satuan kredit semester adalah sistem penghargaan terhadap kegiatan akademik yang menggunakan satuan waktu semester. Sedangkan beban belajar adalah sejumlah SKS yang dibebankan kepada siswa disesuaikan dengan program belajar yang diambil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat melihat interaksi bagaimana pembelajaran sistem kredit semester PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI di SMAN 1 Babadan Ponorogo, sehingga peneliti memilih jenis kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan dengan sadar dan terkendali. sehingga hasil penelitiannya dapat didukung (Afriza, 2014:173). kemudian jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dan Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Babadan Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dilatar belakangi oleh hasil wawancara kepada kepala sekolah SMAN 1 Babadan yang mengatakan bahwa SMAN 1 Babadan mengintegrasikan antara IMTAQ dan IPTEK untuk pengembangan pendidikan karakter melalui sistem kredit semester yang mendapatkan dukungan penuh dari guru agama islam dan guru lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data utama dalam penelitian meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke SMAN 1 Babadan dan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Agama, waka kurikulum, dan siswa program sistem kredit semester. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi meliputi profil sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran sks dan penanaman nilai-nilai karakter, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisisnya, menggunakan Reduksi data, data display/ model data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem kredit semester, Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus Rpp, Prota Promes KKM, Jurnal dan lain-lain, kemudian pelaksanaan

pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup untuk yang terakhir yaitu penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru PAI Berlakunya SKS pembelajaran pendidikan Agama Islam yang mengacu pada empat komponen berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyusunan pembelajaran agama Islam adalah siklus membuat interpretasi rencana pendidikan yang ada ke dalam program pembelajaran yang kemudian dijadikan aturan oleh pendidik dalam interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap instruktur di setiap unit pembelajaran memiliki komitmen untuk membuat rencana latihan, secara mandiri atau dalam pertemuan. Interaksi penyusunan terdiri dari kesiapan jadwal dan rencana latihan (Kemendikbud, 2016).

- a. Silabus Dampak adanya Penerapan penggunaan SKS terhadap penyusunan silabus adalah adanya perkembangan mata kuliah. Jadwal yang digunakan dalam kredit ini merupakan perubahan dari prospektus yang telah diberikan oleh otoritas publik. Rencana permainan mata pelajaran seri ini sesuai dengan program sekolah yang diacu dan tidak ada faktor yang menekan dalam materi yang disajikan. Untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam menyelesaikan masa studi empat semester atau program dua tahun, mereka umumnya akan ditangani dengan belajar lebih banyak dari siswa lain yang ditunjukkan oleh kemampuannya.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagian besar bagian RPP sampai sekarang berisi segmen siklus standar dasar. Namun, area topik tidak mengandung sistem yang berkaitan dengan materi yang akan dipertimbangkan. Pelaksanaan SKS tidak banyak berpengaruh dalam penyusunan RPP. Model pembelajaran yang digunakan pendidik adalah pembelajaran pengungkapan dengan metodologi logis. Teknik pembelajaran yang diatur

berfluktuasi, meliputi percakapan, tanya jawab, dan tugas. Media yang digunakan adalah power focus dan modul pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah menyusun latihan dengan baik, tidak melihat pembuatan desain latihan hanya sebagai kebutuhan manajerial.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan digunakan oleh instruktur untuk mempersiapkan siswa secara mental dan benar-benar memiliki pilihan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sejak saat itu, pendidik merenungkan pembelajaran masa lalu dan membuka pertanyaan yang menghubungkan informasi masa lalu dengan materi yang akan direnungkan. Untuk memudahkan siswa, pada tahap awal instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kemampuan Dasar yang ingin dicapai, serta menyampaikan luasan materi dan menjelaskan penggambaran latihan sesuai rencana latihan. Pada gerakan dasar, instruktur juga tampak menyiapkan media dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagaimana tertuang dalam susunan. Siswa dimasukkan oleh instruktur melalui awal wawasan dan pertanyaan yang berhubungan dengan mencari tahu bagaimana substansi latihan masa lalu untuk memicu informasi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran discovery learning, teknik pembelajaran menggunakan percakapan, tanya jawab dan tugas, serta aset pembelajaran yang disesuaikan dengan atribut dan mata pelajaran. Metodologi yang digunakan dalam tindakan ini adalah logis. Dalam interaksi pembelajaran pendidik hanya bekerja dengan siswa, latihan siswa lebih banyak percakapan (fokus siswa).

Latihan-latihan yang dilakukan siswa meliputi cara untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menyelidiki, dan menilai. Siswa ditawarkan kesempatan untuk melihat keajaiban yang terkait dengan materi yang diajarkan. Mengingat keajaiban yang dilihat oleh siswa, instruktur memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Gerakan mencermati yang terlihat bertumpu pada ketiga persepsi tersebut dinilai kurang ideal. Hanya beberapa siswa yang didorong untuk mengajukan pertanyaan. Data dilakukan melalui percakapan. Siswa mencari data sendirian melalui buku pegangan siswa dan web dengan bebas. Berdasarkan data yang didapat, instruktur membimbing siswa untuk menghubungkan informasi melalui berpikir kritis tergantung pada modul yang diberikan. Hasil yang diperoleh siswa dalam latihan percakapan kemudian disampaikan secara timbal balik.

c. Kegiatan Penutup

Pada tindakan akhir, instruktur menyelesaikan materi pembelajaran dengan mengikutsertakan siswa. Selanjutnya pendidik juga memperhatikan siswa terhadap hal-hal yang belum dirasakan dari latihan-latihan pembelajaran yang telah diselesaikan. Sebagai pengembangan, instruktur memberikan tugas kepada siswa dan meneruskan latihan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sebagai aturan, pembelajaran PAI dengan Kerangka Kredit Semester sesuai dengan rencana Pendidikan 2013. Kuantitas latihan jangka panjang untuk 18 JP setiap minggu membuat pendidik lebih fokus pada pembelajaran.

3. Evaluasi Penilaian Pembelajaran

Evaluasi dalam SKS di SMAN 1 Babadan terdiri dari penilaian untuk setiap jenis tes dan evaluasi untuk suatu mata pelajaran. Secara garis besar, evaluasi mengacu pada pedoman penilaian dalam program Pendidikan 2013, yaitu evaluasi khusus oleh instruktur dan unit pelatihan. Penilaian oleh guru adalah evaluasi hari demi hari sebagai evaluasi bonafide yang

menggabungkan kemampuan disposisi dunia lain, kemampuan perilaku sosial, keterampilan informasi, dan keterampilan kompetensi. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan, dan teknik lain, seperti observasi dan portofolio.

Penugasan dapat berupa penugasan terstruktur, yang dilakukan dengan bimbingan guru dan tugas mandiri tidak terstruktur yang dilakukan di luar pembelajaran dan dikerjakan dalam buku PR. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio. Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan berupa penilaian akhir dan ujian sekolah. Implementasi Sistem Kredit Semester tidak banyak memberikan dampak terhadap pelaksanaan ujian. Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Cara dan metode yang digunakan beragam mulai dari tes lisan dengan sistem kuis dan portofolio.

4. Tindak Lanjut

Pembelajaran tindak lanjut adalah tindakan lanjutan setelah evaluasi pembelajaran. Tindak lanjut diberikan sebagai obat dan semester pendek. kemudian, pada saat itu diadakan program semester pendek berikutnya. Program semester pendek merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelah KBM pada semester tersebut atau menjelang awal semester lainnya. Untuk mengikuti semester pendek diperlukan siswa yang mendaftar pada bidang keilmuan sekolah, sehingga akan dimodifikasi oleh segmen skolastik sekolah tersebut. Penunjukan waktu untuk program ini dibatasi sekitar satu bulan.

KESIMPULAN

Sistem kredit semester merupakan sebuah program yang sangat membantu kepada peserta didik untuk proses pendidikan

karena peserta diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, dalam mata pelajaran PAI untuk pelaksanaan pembelajarannya diantaranya Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus Rpp, Prota Promes KKM, Jurnal dan lain-lain, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup untuk yang terakhir yaitu penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid "Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta" 7, no. September 2016 (n.d.): 21-37.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 28-31.
- Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers 2014,
- Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, Jakarta: BSNP, 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2008).
- Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dan Pembelajaran Untuk Masa Depan* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Merdeka Belajar and D I SMA, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya," 2020.

Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (Tt: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014),

Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* Bandung: Sinar Baru, 1991.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014.

Reksiana dan Ade Kamalia, "strategi academic self-management siswa dalam menyelesaikan sekolah selama 2 (dua) tahun dengan sistem kredit semester (sks) (studi pada siswa kelas xi sma) institut ilmu al-qur ' an (iiq) jakarta in completing study within two years" 34, no. 1 (2020): 9-18.

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

Siti Qomariyah, Iyus Akhmad Haris, and Kadek Rai Suwena, "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri Bali Mandara Tahun Pelajaran 2017 / 2018" 11, no. 1 (2019).

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

35.2 TURNITIN-PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN SISTEM KREDIT SEMESTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.silabus.web.id	8%
	Internet Source	
2	repo.uinsatu.ac.id	6%
	Internet Source	
3	repository.uinbanten.ac.id	4%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 100 words
Exclude bibliography	On		